

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional seharusnya dilaksanakan secara merata di seluruh tanah air dan tidak hanya untuk suatu golongan atau sebagian masyarakat, serta harus benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh rakyat sebagai bagian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana merupakan perwujudan dari sila ke lima yaitu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan juga dilaksanakan di berbagai sektor termasuk sektor pariwisata ditingkat daerah, sesuai dengan potensi dan prioritas tiap-tiap daerah.

Potensi pariwisata di Indonesia sangat besar. Dari Sabang hingga Merauke, terbentang luas kekayaan alam dan warisan budaya. Hal ini merupakan modal yang cukup besar untuk berperan aktif dalam sektor pariwisata sebagai tujuan perjalanan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam rangka peningkatan pembangunan daerah dan kesejahteraan manusia, salah satu potensi ekonomi rakyat yang perlu dimajukan adalah sektor pariwisata. Setiap daerah di Indonesia memiliki pesona dan daya tarik wisata tersendiri, serta cara berkeliling, tempat menginap, pilihan tempat makan, pilihan hiburan, dan kesempatan untuk berbaur dengan penduduk setempat.

Memanfaatkan potensi industri pariwisata adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah. Menurut Badrudin & Khasanah (2011) Bahwa industri berbasis masyarakat yang diakui PAD merupakan salah satu yang mendukung local community tourism development (CTD). Dengan menerapkan CTD, pemerintah daerah dapat mengakses peluang pembayaran pajak-penerimaan dan berbagai penghargaan asli dari Industri Pariwisata multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata,

penyelenggara konvensi profesional, pendidikan formal dan informal, bimbingan belajar, dan transportasi.

Padahal pariwisata sendiri merupakan industri jasa dengan struktur regulasi yang kompleks karena didalamnya termasuk mengatur perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain yang melibatkan banyak pihak. agen, pemandu wisata, dan operator tur. transportasi, penginapan, galeri seni, *money changer*, dan lain-lain Wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, dan berbagai wisata minat khusus hanyalah beberapa jenis produk dan wisata yang berhubungan dengan pariwisata. Wahab n.d. (2008) "Manajemen Pariwisata" mengklaim bahwa pariwisata adalah jenis industri baru yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat dengan meningkatkan standar hidup, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang sektor produktivitas lainnya. Selain itu, termasuk industri riil klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata karena merupakan sektor yang kompleks.

Menurut Al-Qur'an, bepergian adalah perintah dan keharusan untuk memahami Tuhan, pencipta alam semesta, dan belajar dari pengamatan. Memang, Allah menciptakan segala sesuatu di Bumi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan untuk memastikan kesejahteraan semua umat-Nya.

Tidak ada yang sia-sia karena semuanya memiliki tujuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-A'Raaf: 56 berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Katakanlah “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan) sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”. 5 (QS. Al-A'Raaf: 56).

Menurut ayat di atas, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan tidak menghancurkan apa yang telah Tuhan berikan di bumi, karena Tuhan adalah sumber dari semua yang baik dan setiap kesempatan untuk lebih berkembang manusia. di antara banyak ayat lainnya, menunjukkan potensi alami yang sangat besar yang dapat digunakan oleh manusia untuk memperbaiki kesejahteraan mereka sendiri.

Kabupaten Wonosobo adalah tujuan wisata populer di provinsi Jawa Tengah. Batu yang berliku, Danau Cebong, Kuil Dieng, Telaga Pengilon, Telaga Dringo, Telaga Warana. Hanyalah sedikit dari 41 tempat pariwisata yang telah dicatat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo. Potensi masuknya pengunjung yang signifikan ditingkatkan oleh banyaknya *festival*. Data dari BPS Kabupaten Wonosobo menunjukkan bahwa pariwisata telah meningkat selama lima tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menggembarakan berita bagi sektor wisata Kabupaten Wonosobo .

Tabel 1.1

10 Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah dengan Kunjungan Wisatawan Terbanyak Tahun 2021

No.	Kabupaten	Wisnu	Wisman
1	Kab. Klaten	818.756	22.024
2	Kab. Semarang	755.616	699
3	Kab. Magelang	696.193	22.227
4	Kab. Purbalingga	496.932	40
5	Kab. Banyumas	442.364	79
6	Kab. Demak	381.774	42
7	Kab. Karanganyar	334.276	698
8	Kab. Surakarta	317.096	1.284
9	Kab. Wonosobo	303.005	1.202
10	Kab. Jepara	297.646	3.004

Sumber: Sisdaporapar.jatengprov.go.id (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kabupaten Wonosobo masuk ke dalam 10 kabupaten favorit wisatawan di Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 303.005 wisatawan nusantara atau lokal dan 1.202 wisatawan mancanegara yang datang untuk berwisata ke kabupaten Wonosobo. Ini membuktikan bahwa kabupaten Wonosobo memiliki daya tarik untuk berwisata terutama wisata alamnya.

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Wonosobo mencatat realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata sebelum pandemi Covid-19 yakni sepanjang 2019 mencapai Rp 5,084 miliar. Jumlah tersebut melampaui target yang ditentukan yang hanya sebesar Rp 3,828 miliar. Penerimaan PAD dari sektor pariwisata melebihi target, dengan persentase penerimaan mencapai 100,46 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina & Mudzhalifah (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prianto (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Utama (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel, jumlah daya tarik wisata dan jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah di jelaskan, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: **Analisis Dampak Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Wonosobo Tahun 2014-2022.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di kabupaten Wonosobo Tahun 2014-2022?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata di kabupaten Wonosobo Tahun 2014-2022?
3. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di kabupaten Wonosobo Tahun 2014-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di kabupaten Wonosobo Tahun 2014-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata di kabupaten Wonosobo Tahun 2014-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di kabupaten Wonosobo Tahun 2014-2022.

D. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka diharapkan penelitian ini menghasilkan manfaat bagi pihak dan instansi yang terkait diantaranya:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran untuk menambah wawasan dalam berpikir terkait pada masalah yang diteliti mengenai pendapatan dari sektor pariwisata di kabupaten Wonosobo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansi Terkait sebagai bahan rujukan dan informasi dalam menetapkan kebijakan dalam meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

